



8



9



14



16

MD UPDATE

Hasil Penelitian LUX-Lung 7: Harapan Baru pada Kanker Paru

MD PRACTICE

Batuk? Kapan harus Di-Rontgen?

MD CASE EXPERIENCE

Giant Juvenile Fibroadenoma

MD TRAVEL

Geliat Ekonomi dan Wisata Perbatasan di Kalimantan

MD HEADLINES

Mendukung Peningkatan Kualitas Hidup Anak dengan *Autism Spectrum Disorder*



Kualitas hidup menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO, 1995) adalah persepsi individual mengenai posisinya dalam hidup, ditinjau dari konteks budaya dan sistem nilai, dalam hubungannya dengan tujuan, harapan, standar, dan kekuatiran masing-masing. Kualitas hidup mencakup kesehatan fisik, status psikologis, derajat kemandirian, hubungan sosial, kepercayaan pribadi, dan hubungan dengan lingkungan secara kompleks.

Masalah kualitas hidup individu dengan *Autism Spectrum Disorders* (ASDs) menjadi perhatian khusus Kementerian Kesehatan RI pada peringatan Hari Autisme Sedunia tahun ini. Diagnosis gangguan ini, walaupun tidak mudah, umumnya telah dapat ditegakkan pada masa awal kehidupan. Gangguan perkembangan ini menyebabkan dampak bermakna berupa penurunan kualitas hidup anak dan orangtua.

Anak dengan ASD memiliki kualitas hidup yang lebih rendah dari anak yang

berkembang normal ataupun yang didiagnosis mengalami gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas. Mereka lebih sedikit memiliki kemampuan merawat diri, lebih banyak kehilangan hari-hari bersekolah, serta lebih sedikit berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Orangtua mereka juga lebih kuatir mengenai kesulitan belajar, prestasi sekolah, kemampuan mengelola stres, serta kemungkinan anak menjadi korban *bullying*.

Peran orangtua dalam upaya meningkatkan kemampuan adaptif dan mengurangi gejala autisme pada anak sangat berarti. Namun demikian, peran tersebut juga dipengaruhi oleh kualitas hidup orangtua dan keluarga. Tenaga kesehatan dapat mendukung peningkatan kualitas hidup anak dengan ASD beserta keluarga melalui beberapa cara, di antaranya sebagai berikut:

- Mendorong orangtua mengambil keputusan untuk mengikuti program

intervensi dini segera setelah dugaan ASD dipertimbangkan, bukannya menunggu hingga diagnosis pasti ditegakkan

- Memantau dan melengkapi kebutuhan dasar kesehatan anak, seperti nutrisi, imunisasi, pemantauan pertumbuhan, serta pencegahan dan tata laksana penyakit sehari-hari
- Mendorong orangtua untuk berkonsultasi lebih lanjut dengan tenaga kesehatan ahli mengenai pilihan terapi ASD sebelum mengambil keputusan, mengingat pada saat ini sangat banyak metode yang mengklaim tingkat keberhasilan yang tinggi tanpa didukung bukti ilmiah
- Mendorong keluarga untuk memiliki gaya hidup sehat, beraktivitas fisik, dan tetap

terlibat dalam kegiatan sosial

- Melakukan skrining, konseling dan rujukan yang sesuai terhadap gangguan fisik, stres, dan depresi dalam keluarga
- Menambah informasi mengenai keberadaan kelompok pendukung terdekat.

Dukungan tenaga medis untuk meningkatkan kualitas anak dengan ASD tidak dapat dipisahkan dari dukungan terhadap kualitas hidup orangtua dan keluarga. Dengan demikian diharapkan anak dengan ASD di kemudian hari lebih mampu menyesuaikan diri serta berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial dalam masyarakat. **MD**

dr. Catharine M. Sambo, Sp.A

Kurang fokus, salah naik motor?
#AdaAQUA